

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MRMPENGARUHI
KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 1991-2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
LUPI RIYANI
B 300 100 041

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 1991-2011.**

Yang ditulis oleh:

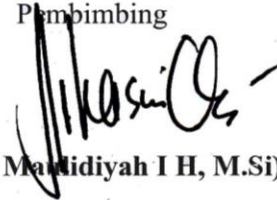
LUPI RIYANI

B 300 100 041

Penandatanganan ini berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 15-Juli-2014

Pembimbing



(Ir. Mardiyah I H, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, M.Si)

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 1991-2011

Lupi Riyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2011”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB, pengangguran, inflasi serta upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 1991-2011.

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kemiskinan, produk domestik regional bruto (PDRB), pengangguran, inflasi serta upah minimum di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu untuk mempelajari arah dan besarnya pengaruh dari satu atau lebih variabel yang sering disebut variabel independen terhadap satu atau lebih variabel lain atau variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.224331 hal yang sama terjadi pada variabel PDRB dengan nilai koefisiensi sebesar -0.770757 sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.011207 serta variabel Upah minimum berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0.902497.

Kunci : Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, Inflasi, Upah Minimum.

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi

serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wongdesmiwati, 2009).

Inflasi merupakan indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Inflasi akan menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi adalah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2002).

Kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Upah minimum adalah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Kebijakan upah minimum merupakan salah satu strategi pemerintah menanggulangi kemiskinan, dengan menghitung kebutuhan dasar seperti, pangan, sandang, dan perumahan,

sekaligus sebagai jaring pengaman sosial dengan menghitung kebutuhan pendidikan dasar dan jasa transportasi.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Menurut Todaro (1997) menyatakan bahwa variasi kemiskinan dinegara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan negara, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

B. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan antara lain (Kuncoro, 2010) :

1. Garis Kemiskinan BPS
2. Garis Kemiskinan Versi BKKB
3. Garis Kemiskinan Versi World Bank
4. Indeks Gini dan Kurva Lorenz

C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010). Menurut (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2004) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang

ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

D. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain (Arsyad, 2010).

1. Akumulasi modal
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Kemajuan Teknologi

E. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono 1982). Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Masalah inflasi adalah masalah yang terus-menerus mendapat perhatian pemerintah. Adapun yang menjadi tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah (Sukirno, 2007).

F. Pengertian Pengangguran

Pengangguran dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang merupakan proporsi penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno,1999).

Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2003).

G. Pengertian Upah Minimum

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sebagai imbalan terhadap tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha(Sukirno, 2009).

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan (Mankiw, 2006). Menurut Kaufman (2000), tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

III. Metode Analisis Data

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan, sedang badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya. Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1991-2011 yang meliputi data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, investasi dan upah minimum di Jawa Tengah yang di peroleh dari beberapa penerbitan, sumber data, studi kepustakaan seperti Badan Pusat statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.

2. Variabel Independen

- a. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010).
- b. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno,1999).
- c. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono 1982).
- d. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha(Sukirno, 2009).

C. Alat dan Model Analisis

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{UM} + U_t$$

Keterangan :

- Y = Tingkat kemiskinan (Juta Jiwa)
PDRBt = Pertumbuhan ekonomi (Juta Rupiah)
TPt = Tingkat pengangguran (Juta Jiwa)
INFt = Inflasi (Persen)
UMt = Upah minimum (Rupiah)
 β_0 = konstanta
 β_1 = Koefisiensi pertumbuhan ekonomi

- β_2 = Koefisiensi tingkat pengangguran
- β_3 = Koefisiensi inflasi
- β_4 = Koefisien Upah minimum
- U_t = Variabel pengganggu

D. Analisis Regresi OLS

Metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) diatributkan kepada Caerl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika Jerman (Gujarati, 1995:52). Sedang regresi adalah alat analisis statistik yang berguna untuk mempelajari arah dan besarnya pengaruh dari satu atau lebih variabel yang sering disebut variabel independen terhadap satu atau lebih variabel lain atau variabel dependen. Regresi yang hanya mengandung satu variabel sering disebut regresi sederhana bila variabel lebih dari satu disebut regresi berganda (Yuni, 2007:147).

E. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Uji normalitas adalah uji untuk melihat variabel yang diteliti dari persamaan regresi yang terbentuk normal atau tidak.
2. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel U_t , tidak konstan atau sering berubah-ubah seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 1995:61).
3. Uji Otokorelasi
Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini atau masa datang.
4. Uji spesifikasi model (Uji *Ramsey- Reset*)
Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut sebagai uji linieritas model.
5. Multikolinieritas
Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sempurna atau pasti diantara variabel dalam model.

F. Uji Statistik

1. Uji Kebaikan Model (F Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak.

2. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Jika suatu nilai parameter model secara statistik tidak sama dengan nol, berarti pengaruh variabel independen yang diwakili oleh parameter model bersangkutan secara statistik signifikan.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menyatakan proporsi atau presentasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

IV. Hasil Analisa Data

A. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil data yang diolah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak lolos dari uji asumsi klasik disebabkan ada salah satu pengujian tersebut terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

B. Uji Statistik

1. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Dari hasil data yang diolah bahwa model yang dipakai eksis.

2. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Masing-masing variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tingkat α 0,01.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Bahwa 70, 6468% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum. Sisanya sebanyak 29, 3532% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

V. Saran

1. Untuk menurunkan kemiskinan maka Pemerintah diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, pemerataan pendapatan keseluruhan golongan masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan

menurunkan inflasi serta mampu menyusun kebijakan untuk mengatasi kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan dalam penetapan upah minimum sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) untuk melindungi pekerja dari kemiskinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi serta disarankan untuk menambah variabel lain dan bervariasi guna melengkapi kajian mengenai kemiskinan agar diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

VI. Daftar Pustaka

- Adit Agus Prasetyo. 2010. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agung Eddy Suryo Saputro. 2007. *“ Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan secara Makro di lima belas Provinsi “*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 2, September 2010.
- Anggit Yoga Permana, Fitri Arianti. 2012. *“Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. Jurnal ekonomi Volume 1, Nomor 1, 2012.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Tengah. 2007. *Dukungan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pemberantasan Kemiskinan*. <http://p3b.bappenas.go.id/Content/docs/materi/2Bappeda%20Jateng.pdf> .
- Badan pusat Statistik 2007. Data Dan Informasi Kemiskinan Jawa Tengah Jawa Tengah
- Badan pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan*. Jawa Tengah .
- Badan pusat Statistik. *PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Berbagai Tahun Terbitan*. Jawa Tengah.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Basic Econometrics, 3rd Edition*. McGraw-Hill Companies, New York.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrics, 4th Edition*. McGraw Hill Companies, New York.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin* : Jurnal http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3.pdf

- Kaufman, Bruce, 2000, *The Economics of Labor Markets, Fifth Edition*, The Dryden Press, New York.
- Kuncoro Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Unit penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory, 2006, *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*, Penerjemah: Chriswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta.
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- Munir Badrul. 2002. "Perencanaan Pembangunan Daerah". Bappeda Provinsi NTB.
- Prihadi Utomo, Yuni. 2012. *Eviews: Buku Praktik Komputer Statistik II*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 1981. " *Pengantar Teori Makroekonomi*". Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1999. " *Makroekonomi Modern*". Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono .2002. " *Mikroekonomi*". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono .2004. " *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*". Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono .2007. " *Makroekonomi Modern*". Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. " *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sonny Sumarsono, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu, Jember.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika* : Jurnal.
[http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-danpengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri .pdf](http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-danpengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri.pdf).
- Yufi Halimah Sa'diyah, Fitri Arianti. 2012. " *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga melalui Faktor-Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*". *Jurnal of accounting* Volume 1, Nomor 1, 2012.

